

PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA PENGENALAN TENTANG KEBUDAYAAN DAERAH KOTA BANJAR

Rio Aryanto, Patra Aditia , S.Ds., M.Ds

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

rioaryanto@student.telkomuniversity.ac.id, patraditia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam Tugas Akhir ini perancang ingin membuat perancangan mural. Mural ini di buat bertujuan untuk mengenalkan Budaya daerah di Kota Banjar. Kecamatan Langensari merupakan Kecamatan yang kental akan budayanya, tetapi dengan kurangnya acara dan media pengenalan Kebudayaan, masyarakat kurang mengetahui apa saja Budaya yang ada di daerahnya itu sendiri. Seperti hasil wawancara pada 20 narasumber yang berada di lingkungan Alun-alun Langensari dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh narasumber hanya mengetahui seni Kuda Lumping dan alat musik Gamelan sebagai budaya Kota Banjar. Maka dari itu diperlukannya media pengenalan terhadap kebudayaan Kota Banjar yang dapat di lihat langsung oleh khalayak ramai di sekitar Alun-alun Langensari. Pada perancangan mural ini juga akan diikutsertakan para seniman Kota Banjar yang nantinya akan menyumbang satu atau lebih karya mereka yang sebelumnya telah mengikuti tahap seleksi. Yang nantinya diharapkan mural ini dapat menjadi media pengenalan yang efektif terhadap masyarakat Kecamatan Langensari khususnya masyarakat sekitaran alun-alun Langensari. Dengan adanya mural pada dinding tembok *Flyover* Langensari Bukan hanya memperindah lingkungan, tapi juga menjadi objek wisata untuk para anak muda yang akan meningkatkan tingkat ekonomi bagi para pedagang kaki lima disekitar Alun-alun Langensari, dan juga menjadi media pengenalan kebudayaan yang ada di Kota Banjar.

Kata Kunci: Mural, Kebudayaan, *Flyover*, Langensari, Kota Banjar

Abstract

In this Final Project, the designer wants to design a mural. This mural is intended to educate the importance of knowing the culture of the area in Banjar City. Langensari Subdistrict is a culture-rich sub-district, but with a lack of programs and educational media the public does not know about the culture in the area itself. As the results of interviews with 20 speakers in the Langensari square neighborhood, it can be concluded that almost all the speakers only knew the art of Kuda Lumping and Gamelan musical instruments as the culture of Banjar City. So from that the media needed education on the culture of Banjar City which can be seen directly by the public around Langensari square. In the design of the mural, artists from the Banjar City will also be involved who will contribute one or more of their works that have previously participated in the selection stage. What is expected to be this mural can be an effective educational medium for the Langensari District community, especially the community around the Langensari square. With the mural on the wall of Langensari flyover, it not only beautifies the environment, but also becomes a tourist attraction for young people who will increase the economic level for street vendors around Langensari Square, and also become a media for cultural education in Banjar City.

Keywords: Mural, Culture, *Flyover*, Langensari, Banjar City

1. Pendahuluan

Kota Banjar adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Luas Wilayah Kota Banjar sebesar 13.197,23 Ha, terletak diantara $07^{\circ} 19' \phi - 07^{\circ} 26' \phi$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 26' \phi - 108^{\circ} 40' \phi$ Bujur Timur. Kota Banjar dikenal memiliki berbagai seni budaya, yang unik, dan spesifik serta tidak dimiliki oleh daerah lain. Seni Budaya yang tumbuh dan berkembang di Kota Banjar merupakan refleksi dari akar Budaya, hasil kreativitas dari kelompok masyarakat maupun kreativitas individual. Corak utama kebudayaan di Kota Banjar adalah kebudayaan Sunda dan Jawa yang didalamnya kental dengan adat yang sarat dengan simbol atau pralambang.

Kondisi kebudayaan masyarakat Kota Banjar dipengaruhi oleh letak geografis daerah yang merupakan Kota paling timur dari Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut tentu menjadikan karakter masyarakat dan Budaya Kota Banjar menjadi dipengaruhi oleh bermacam-macam Kebudayaan sekitarnya. Budaya Sunda dengan pengaruh Budaya Jawa yang berada di salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Langensari menjadikan Kebudayaan di Kota Banjar menjadi lebih beragam. Pagelaran Kebudayaan di Kota Banjar di selenggarakan hampir satu tahun sekali bahkan untuk acara besar seperti Hari Kemerdekaan dan HUT Kota Banjar selalu diadakan pagelaran Kebudayaan, namun hanya beberapa jenis Kebudayaan yang sering di selenggarakan, contohnya pagelaran Gamelan dan Kuda Lumping, sedangkan masih banyak Kebudayaan Kota Banjar yang sudah di akui Daerah, Kesenian di Kota Banjar meliputi Seni Tari, Seni Teater, Seni Sastra, Seni Musik, Seni Film, Seni Rupa, dan Seni Media. Kesenian tersebut diantaranya adalah Mocapat, Reog Dongkol, Musik Kolaborasi Etnik, Calung Tumaritis, Manuk Janur, Jurig Sarengseng dan Kuda Lumping Langensari. Pengenalan Kebudayaan Daerah kepada masyarakat khususnya anak muda sangatlah penting. Budaya daerah merupakan peninggalan turun temurun yang berharga dari hasil kreatif nenek moyang yang merupakan jati diri kita sebagai bangsa. Dan, Budaya merupakan aset suatu daerah yang apabila kita mengenal Budaya kita sendiri pasti akan lestari dan lebih dikenal di mata daerah lain. Mengetahui Budaya sendiri juga dapat mencegah daerah lain untuk mengambil Budaya kita. Dalam penelitian

ini perancang telah melakukan proses wawancara terhadap 20 narasumber di sekitar Alun-alun Langensari tentang Kebudayaan yang ada di Kota Banjar. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh narasumber hanya mengetahui seni Kuda Lumping dan alat musik Gamelan sebagai budaya Kota Banjar, sedangkan masih banyak Kebudayaan yang ada di Kota Banjar yang perlu dikenal dan dilestarikan.

Kondisi Alun-alun Langensari memang terlihat kurang menarik dan kurang fasilitas penerangan. Kehadiran Flyover disekitar Alun-alun pun masih kurang menarik. Seperti hasil wawancara seorang pedagang kaki lima yang mengatakan bahwa Alun-alun pada saat ini kurang perhatian dari pemerintah. Dari segi penerangan, keindahan dan tata bangunan yang kurang maksimal, contohnya Flyover yang menjadi icon baru Alun-alun Langensari tidak dicat dan tidak diperindah seperti di kota-kota lain yang dapat menarik perhatian pengunjung jawab Bapak Jepri salah satu pedagang kaki lima di Alun-Alun Langensari.

Kehadiran Flyover disekitar Alun-alun Langensari memang sangat membantu masyarakat secara fungsional, akses masyarakat lebih mudah dalam menyebrang rel kereta api yang sebelumnya sering lewat rel kereta yang berbahaya untuk di lintasi, namun pada bagian tembok beton dan tiang-tiang beton kurang di maksimalkan oleh pemerintah, bahkan terkesan terbengkalai karena tidak adanya pengecatan terhadap tembok beton Flyover yang dapat menambah keindahan Alun-alun Langensari. Oleh karena itu pada tugas akhir ini perancang akan memanfaatkan ruang dua dimensi yaitu dinding flyover sebagai bidang mural yang berisikan konten berupa kebudayaan mengenai Kota Banjar. Dengan adanya mural ini diharapkan bisa menjadi media pengenalan dan solusi dalam pemanfaatan terhadap ruang dua dimensi. Sehingga, dapat mengurangi vandalisme dan meningkatkan pengunjung Alun-alun Langensari.

2. Dasar Teori/Methodologi/Perancangan

Menurut Artikel yang di kutip oleh socamedia.id (20/6/2018) yang berjudul Seni Ruang Publik: Antara Identitas dan Masyarakat, menyebutkan bahwa Kota merupakan habitat manusia yang memiliki ciri dari kehidupan sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Kota diharapkan menjadi tempat yang nyaman dengan kondisi

lingkungan yang bersih, sehat ,pemandangan yang indah, rapih dan tertata membuat kota memiliki ciri khas ruang yang membedakannya dengan desa.

Adapun menurut Indarto Kuss (2016) dalam majalah Mata Jendela vol 1:5, manfaat public art yang paling utama, yaitu: (1) melibatkan dialog sipil untuk kepentingan umum dan masyarakat; (2) menarik perhatian publik dan memberikan keuntungan secara ekonomi; (3) menghubungkan para seniman dengan masyarakat; dan (4) meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni.

Menurut Elizur (dalam Yananda, Salamah 2014:38) Menyatakan bahwa citra tempat atau ruang publik adalah tempat sekumpulan karakteristik tempat yang Inheren dengan perspektif manusianya.

Boulding membagi citra tempat berdasarkan 4 (empat) komponen, yaitu: (1) Kognitif (Apa yang diketahui seseorang tentang suatu tempat) (2) Efektif (Bagaimana perasaan seseorang terkait tempat tertentu) (3) Evaluatif (Bagaimana Evaluasi seseorang terhadap suatu tempat atau tempat tinggalnya)

Dari pernyataan Thoma di atas yang sejalan dengannya adalah menurut Lewis (1987:9) yang mengatakan bahwa dengan berasumsi ilustrasi itu adalah citraan (Images) yang berkaitan erat dengan kata-kata, maka kita dapat memisahkan citraan yang pada dirinya melekat pesan seperti lukisan di gua atau mosaic bertema keagamaan.

Menurut Surianto Rustan (2009:12) menyatakan bahwa layout ialah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Definisi layout dalam perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur dengan definisi desain itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan me-layout itu sama dengan mendesain”.

Khalayak Sasaran

a) Demografi

- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- Usia : 18-60 Tahun (Pemuda-Setengah Baya)

- Status : Single ataupun berkeluarga
- Kelas Sosial : SES A, B, C, dan D
- Pekerjaan : Pelajar SMA/SMK, Mahasiswa, Pedagang, dan Karyawan

b) Geografi

Orang-orang yang tinggal di daerah sekitar Kecamatan Langensari dan Sekitarnya

c) Psikografi

Orang-orang yang peduli dengan kebersihan dan keindahan lingkungannya, menyukai seni dan kebudayaan, dan orang-orang yang memiliki rutinitas di sekitar Kecamatan Langensari dan orang-orang yang melewati flyover.

Berdasarkan pembagian aspek demografi, geografi dan psikografi diatas, dapat disimpulkan bahwa khalayak sasaran ditujukan kepada warga Kecamatan Langensari atau sekitarnya. Yang mana diperuntukkan bagi pria maupun wanita yang masih muda sampai setengah baya, 18-60 Tahun. Mulai dari kelas atas hingga bawah yang mana semua kalangan itu melewati atau memiliki rutinitas di sekitar lingkungan Alun-alun Langensari yang memang kawasan yang digemari masyarakat untuk berkumpul dan bermain.

Konsep Pesan

Mural dirancang sekomunikatif mungkin agar dapat menyampaikan pesan pengenalan Kebudayaan Kota Banjar secara jelas dan mudah dimengerti masyarakat. Mural ini merupakan sebuah media pengenalan yang mana isi dari kontennya adalah mengenai Kebudayaan yang berada di Kota Banjar. Kebudayaan yang diangkat diantaranya adalah Reog Dongkol, Tari Ronggeng Donggkol, Manuk Janur, Jurig Sarengseng, Kuda Lumpung Langensari dan Batik Tarum Banjar. Semua konten kebudayaan tersebut merupakan kebudayaan yang lahir dan di modifikasi di Kota Banjar dan masih ada beberapa yang asing didengar, Kebudayaan tersebut hanya beberapa saja yang di ketahui oleh masyarakat kebanyakan karna kurangnya promosi dan pagelaran rutin dan juga kurang pengenalan pada anak muda jaman sekarang.

Konsep Kreatif

Mural ditempatkan pada dinding beton yang berada langsung di Flyover Langensari. Bukan hanya sekedar spot yang merupakan tembok pada umumnya, tapi mural dibuat pada media ruang dua dimensi yang terbengkalai dan memiliki kesan kumuh sebelumnya. Tembok yang akan menjadi spot mural bukan tembok yang sengaja disediakan atau dibuat untuk mural, tapi merupakan tembok yang pada awalnya tidak terpakai dan terdapat banyak jamur yang menempel dan coretan-coretan yang menimbulkan kesan kumuh bagi siapapun yang melihatnya.

Konsep Media

Pada proyek mural pengenalan Kebudayaan ini, mural menjadi media utama pada hasil perancangan. Proyek mural ini merupakan sebuah gagasan baru dimana perancang mencoba merealisasikan mural sebagai karya tugas akhir di jurusan Desain Komunikasi Visual. Mural dirancang sedemikian rupa agar dapat menampilkan visual yang dapat menjadi media pengenalan yang bersifat komunikatif. Spot mural yang akan dijadikan media mural pengenalan ini adalah 3 sisi tembok pada tanjakan Flyover 1 Di tanjakan sebelah utara dan 2 sisi di tanjakan sebelah selatan, ada satu sisi yang seharusnya dapat digunakan hanya karna terhalang oleh warung yang berada di sekitar alun alun dan bersifat paten. Dikarenakan proyek mural ini merupakan real-project spot yang dijadikan media mural juga sudah memiliki izin resmi dari kantor desa setempat. Sehingga pengerjaan mural pada setiap spot sudah legal.

Konsep Visual

Pada konsep visual perancangan mural pengenalan ini terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan, diantaranya adalah gaya ilustrasi, warna, dan logo proyek mural tersebut. Berikut penjelasan dari setiap nilai yang akan diperhatikan. Penggayaan ilustrasi menjadi nilai yang perlu diperhatikan yang mana nantinya akan berhubungan dengan teknis pengerjaan mural tersebut. Penggayaan mural juga dilihat dari target sasaran mural yaitu untuk umur 18-60 Tahun. Sehingga perancang memilih penggayaan mural dari seniman mural yang berasal dari Jakarta yaitu Ruru 24.

Gambar ilustrasi pada mural dibuat dengan penarikan garis yang tegas agar setiap objek tampak jelas dan mudah dimengerti. Bentuknya semi realis dan mudah dipahami saat orang melihatnya ketika melewati Flyover. Ilustrasi pada mural menjadi bahasa yang diutamakan dalam penyampaian pesan berbagai jenis kebudayaan yang ada di Kota Banjar dan penggunaan tipografi dipakai untuk memperjelas pesan dalam unsur mural pengenalan mengenai kebudayaan Kota Banjar ini.

Konsep visual yang akan di pakai merupakan bagian dari keadaan geografi yang ada di Kota Banjar. Memasukan unsur perarian yang baik dan pertanian akan menjadi acuan bentuk visual yang akan dibuat.

Hasil Perancangan



Gambar 1 Sketsa



Gambar 2 Konsep Digital Digital



Gambar 3 Proses Perancangan



Gambar 4 Proses Perancangan



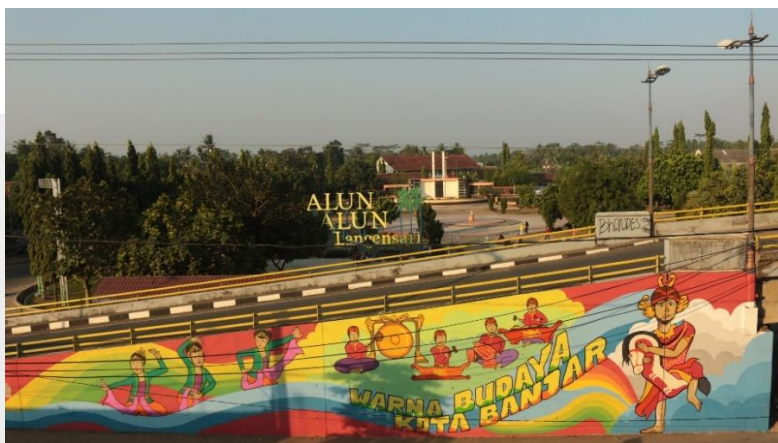
Gambar 5 Proses Perancangan



Gambar 6 Proses Perancangan



Gambar 7 Hasil Perancangan



Gambar 8 Hasil Perancangan

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tugas akhir ini merupakan sebuah proyek yang direalisasikan dan diaplikasikan pada lokasi yang sudah ditentukan. Di dalam perancangan karya tugas akhir ini terdapat beberapa langkah-langkah yang sudah dilewati. Langkah-langkah tersebut merupakan satu-kesatuan yang merupakan bagian dari proses pengerjaan perancangan mural pengenalan mengenai kebudayaan yang berada di Kecamatan Langensari dan sekitarnya. Pada bab kesimpulan akan dijelaskan hasil dari apa yang ditemukan selama proses perancangan hingga tahap akhir yang mana hasil rancangan mural diaplikasikan pada spot-spot yang telah ditentukan.

Perancangan Mural sebagai media Pengenalan Kebudayaan Kota Banjar merupakan salah satu pemanfaatan ruang dua dimensi terbengkalai yang memang kurang menarik dilihat oleh khalayak ramai. Konsep Mural yang menyajikan visual berbagai Kebudayaan Kota Banjar yang diharapkan dapat lebih di kenal oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar Kota Banjar. Dalam pemilihan spot mural perancang memilih dinding beton Flyover sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat.

Visual yang disajikan oleh perancang merupakan ilustrasi semi realis ditambah penggunaan tipografi untuk memperjelas sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang melewati Flyover atau sekedar main di Alun-alun Langensari.

Pemilihan spot didasari dengan adanya ruang dua dimensi terbengkalai dan juga letak spot yang dekat dengan keramaian yaitu Alun-alun Langensari, sehingga dalam penyampaian pesan dari visual akan lebih efektif. Dengan menghadirkan sesuatu yang baru di Alun-alun Langensari diharapkan dapat menjadikan kawasan tersebut menjadi lebih ramai dan menambah omset para pedagang lokal.

Perancangan karya tugas akhir ini merupakan sebuah proyek yang dikerjakan dan diaplikasikan secara nyata. Perancang bukan sekedar menyajikan hasil rancangan berupa videografi, tapi juga direalisasikan pada media yang sudah ditentukan yaitu pada ruang dua dimensi terbengkalai di sekitar Alun-alun Langensari Kota Banjar.

Saran

Dalam tugas akhir ini perancang memberikan sebuah icon baru dengan menghadirkan mural Kebudayaan Kota Banjar yang bertujuan supaya masyarakat Kota Banjar dapat lebih mengenal kebudayaan daerahnya sendiri. Perancang juga berharap karya mural ini dapat memberikan dampak positif dan menambah pengunjung alun-alun sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar yang berjualan di alun-alun langensari.

Proyek Mural Kebudayaan Kota Banjar diharapkan bukan yang terakhir melainkan awal dari proyek-proyek selanjutnya yang akan menghasilkan inovasi lainnya dalam penyampaian pesan ruang publik. Kemudian perancang juga mengharapkan dalam proyek selanjutnya tidak hanya mengangkat dari segi Kebudayaan saja tapi dari segi Pariwisata, Pendidikan dan Lingkungan, sehingga Kota Banjar akan lebih berwarna. Dalam kerjasama dengan Pemkot Kota Banjar perancang mengharapkan bukan hanya media dua dimensi tapi juga media tiga dimensi yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Banjar nantinya seperti seni instalasi yang sudah diterapkan di Yogyakarta.

Dalam proses perancangan diharapkan perancang dapat mengajak masyarakat setempat ikut andil dalam proyek selanjutnya yang bertujuan supaya karya tersebut memiliki keterikatan dengan masyarakat secara batin dan emosional sehingga mendorong masyarakat dapat merawat dan menjaga karya tersebut.

Perancangan seni ruang publik diharapkan dapat menjadikan Kota Banjar menjadi kota yang lebih berwarna dan memiliki ciri khas, sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat luar Kota Banjar dan dapat menarik Wisatawan untuk berkunjung.

Daftar Pustaka

Buku:

Rangkuti, Freddy. (2004) Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Hadari, Nawawi. (1991). Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Kusrianto, Adi. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.

Kusrianto, Adi. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi

Muleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moh. Nazir. (1998). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rustan, Suriyanto. (2010). Layout Dasar Dan Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Rustan, Suriyanto. (2009). Mendesain Logo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soewardikoen, Didit. (2012) Metodologi Penelitian Visual, Bandung: Dinamika Komunika.

Supriyono, Rachmat. (2010). Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.

Sihombing, Danton. (2001). Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Salam, Sofyan. (2017). Seni Ilustrasi. Makassar: Badan Penerbit UNM, Universitas Negeri Makassar.

Yananda, Salamah.(2014). Branding Tempat: Membangun Kota, Kabupaten, dan Provinsi Berbasis Identitas. Jakarta: Makna Informasi

Jurnal/Majalah:

Indarto, Kuss, (2016), Mengartikulasikan Ruang Publik dan Karya Seni, Mata Jendela, Vol 1:5

Nugroho, Budi Adi. (2018) Identitas Kota: Pembangunan Imaji Kota melalui Karya Seni di Ruang Publik. JURNAL RUPA, Vol. 3:1

Website:

Mulyadi, Dedi, Karya seni di ruang publik jadi sumber inspirasi dan ide masyarakat ,<https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/443131/>. (Diakses 1/5/2019 – jam 17:30 WIB)

Halomalang.com, Foto: Warna-warni Flyover Arjosari, Hati-hati Saat Selfie! <https://halomalang.com/read/2017/10/foto-warna-warni-flyover-arjosari-hati-hati-saat-selfie?> (Diakses 23/4/2019 – jam 19:20 WIB)
socamedia.id, Seni Ruang Publik: Antara Identitas dan Masyarakat, <https://socamedia.id/artikel/kategori/27-fine-arts?page=2&per-page=8> (Diakses 23/4/2019 – jam 19:20 WIB)

Nadya Novi, liputan6.com Seniman Lokal Makin Jadi Incaran Brand Dunia untuk Kolaborasi. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3644820/seniman-lokal-makin-jadi-incaran-brand-dunia-untuk-kolaborasi> (Diakses 23/11/2019 – jam 23:00 WIB)

Komisi Pemilihan Umum Kota Banjar, Peta Wilayah, <http://kpud-banjarkota.go.id/peta-wilayah/> (Diakses 13/05/2019 – jam 14:00 WIB)

Komisi Pemilihan Umum Kota Banjar, Peta Wilayah, <http://kpud-banjarkota.go.id/data-kependudukan/> (Diakses 13/05/2019 – jam 14:00 WIB)